E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman102-119
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA KELAS 5A SD NEGERI 01 BUANTAN LESTARI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Maslihah,[1]
[1]SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya
Kabupaten Siak
e-mail: ikahmaslikah41@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA khususnya sifat-sifat cahaya dengan penerapan M etode *Cooperative Learning* Ti pe *Group Investigation.* Penelitian ini merupakan penelitian PTK Kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan menerapkan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah persentase. Dari hasil stastistik data menunjukkan peningkatan jumlah siswa untuk skor angka keaktifan siswa >75 dan skor angka keaktifan siswa <75 dalam mata pelajaran IPA, sebelum diadakannya tindakan skor angka keaktifan siswa >75 sebanyak 10 siswa, siklus 1 sebanyak 15 siswa dan siklus dua sebanyak 17 siswa. Sedangkan, skor angka keaktifan siswa <75 sebelum tindakan sebanyak 11 siswa, siklus I sebanyak 7 siswa, dan siklus II sebanyak 4 siswa. Sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa dengan skor angka keaktifan siswa >75 dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,35%, kemudian pada siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan sebesar 13,28% ,dengan hasil akhir pada siklus II mencapai 82,76

menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masuk dalam kategori baik sesuai dengan yang ditentukan penulis. Peningkatan hasil belajar terlihat dari hasil pos test siswa yang tuntas dalam mata pelajaran IPA, sebelum diadakan tindakan yang tuntas hanya 11 orang. Sedangkan setelah siklus I dan siklus II jumlah siswa yang tuntas yaitu meningkat yaitu 17 siswa menjadi 21 siswa. Pada klasifikasi tidak tuntas, sebelum diadakan tindakan terdapat 10 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA. Setelah siklus I dan II siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa dan 0 siswa. Pada siklus I dan II sudah mencapai indikator yaitu 100% siswa mencapai KKM = 65 dengan rata-rata 75 dari indicator yang sitetapkan oleh penulis sebesar 90 % siswa tuntas KKM dengan rata-rata 70. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode *Cooperative Learning* tip e *Group Investigation,* keaktifan belajar dan hasil belajar IPA

Abstract

The aim of this research is to increase the activeness and learning outcomes of elementary school students in science subjects, especially the properties of light, by applying the Cooperative Learning Group Investigation Method. This research is Quantitative PTK research. The research subjects were students of SDN 01 Buantan Lestari, Bunga Raya District, Siak Regency, Academic Year 2021/2022. By implementing the Group Investigation Type Cooperative Learning Method to increase student activity and learning outcomes. The analysis technique used is percentage. From the results of the statistical data, it shows an increase in the number of students for student activity score >75 and student activity score <75 in science subjects, before the action was held the student activity score >75 was 10 students, in cycle 1 there were 15 students and in cycle two there were 17 student. Meanwhile, 11 students scored <75 before the action, 7 students in cycle I, and 4 students in cycle II. So there was an increase in the number of students with a student activity

score >75 from pre-cycle to cycle I, an increase of 10.35%, then from cycle I to cycle II there was an increase of 13.28%, with the final result in cycle II reaching 82. 76 shows that students' active learning is in the good category as determined by the author. The increase in learning outcomes can be seen from the post-test results of students who completed science subjects, before only 11 people completed the action. Meanwhile, after cycle I and cycle II, the number of students who completed it increased from 17 students to 21 students. In the incomplete classification, before action was taken there were 10 students who had not completed the science subject. After cycles I and II, students who did not complete decreased to 4 students and 0 students. In cycles I and II, the indicators have been achieved, namely 100% of students have achieved KKM = 65 with an average of 75. From the indicators set by the author, 90% of students have completed KKM with an average of 70. This proves that learning uses the Group Investigation type Cooperative Learning method. can increase learning activity and student learning outcomes.
Keywords: Cooperative Learning method tip e Group Investigation, active learning and science learning outcomes

LATAR BELAKANG

Semua guru pasti dihadapkan pada kondisi pembelajaran dengan jumlah siswa, gender, latar belakang etnis, agama, sosio-ekonomi, budaya, tingkah laku dan kemampuan akademik siswa yang beraneka ragam sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, bukanlah suatu hal yang mudah. hal tersebut merupakan kondisi dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana guru dituntut profesional untuk melaksanakan semua itu. Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapa memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan

rasa ingin tahu dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk membenahi sistem pendidikan saat ini yaitu diterapkannya metode pembelajaran yang lebih inovatif, sebagai contohnya yaitu penerapan Metode *Cooperative Leaning* tipe *Group Investigation.* Joyce, Weil, Calhoum (2011:36) menyatakan bahwa inti dari metode *Group Investigation* adalah membuat sebuah kelompok demokrasi yang mendefinisikan dan mengatasi beberapa masalah terkait dengan signifikansi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode *Group Investigation* tersebut siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mempelajari suatu topik secara berkelompok. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat memerlukan keaktifan siswa. Dimana guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Proses belajar tersebut sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation.* Zingaro (2008) beranggapan bahwa lingkungan pendidikan seharusnya menjadi cerminan nyata yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan, mendiskusikan dan memikirkan ide-idenya. Begitu pula Narrudin (2009) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam mencari informasi dari bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut maka dapat diartikan *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.Mata pelajaran IPA dipahami oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. , sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap sikap siswa yang kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada

rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena mata pelajaran ini di samping menjadi salah satu mata pelajaran yang diujiannasionalkan juga mencakup komponen kemampuan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas 5A SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak pada kompetensi dasar “mendeskripsikan sifat-sifat cahaya “ dengan metode pengajaran ceramah ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar yang diperoleh sangat tidak maksimal. Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap terhadap materi pelajaran yang dipelajari khususnya sifat-sifat cahaya. Catatan dokumentasi tahun lalu dari guru kelas 5A dengan murid berjumlah 21 orang terdapat 11 orang siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM= 65) dan 10 siswa lain nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jika kita lihat dalam presentase maka siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 51,72% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 48,28%. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat.

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar IPA adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar IPA dipengaruhi oleh keaktifan siswa dimana rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keaktifan siswa yang kurang dalam proses belajar mengajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal (catatan

dokumentasi SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2021/2022).

Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menempatkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA telah lama menjadi permasalahan guru di SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Telah berbagai strategi pembelajaran model kelompok diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa. Kondisi yang seperti itu dapat menyebabkan tujuan pembelajaran kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Ada kecenderungan pembelajaran terpusat kepada guru *(teacher centered).* Tidak ada umpan balik *(feedback)* dari siswa sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5A SDN 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dalam proses pembelajaran IPA khususnya sifat-sifat cahaya, perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru *(teacher centered)* harus

diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa *(student centered).* Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana dan penulis berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas 5A Sekolah Dasar Negeri 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa pada pembelajaran IPA khususnya sifat-sifat cahaya. Sebelum pelaksanaan penelitian, guru lebih banyak melakukan drill, latihan soal, hafalan, model yang digunakan masih berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari pada siswa. Sehingga siswa tidak menunjukkan perilaku positif dalam mengikuti pelajaran, Siswa hanya di berikan kesempatan untuk mendengarkan dan menerima semua materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang diam dan tidak mendapatkan kesempatan untuk ikut aktif dalam pembelajaran bahkan takut untuk mengutarakan pendapat. Oleh sebab itu terjadi hambatan tranformasi ilmu pengetahuan yang

menimbulkan pembelajaran berjalan kurang efektif dan menimbulkan miskonsepsi antara guru dengan siswa. Maka perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar yaitu melalui metode pembelajaran *Cooperative Leaning* tipe *Group Investigation.*

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika nilainya sama atau diatas 65, jika siswa belum mencapai nilai 65 dinyatakan belum tuntas dalam belajar (KKM= 65). Keaktifan belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Keaktifan siswa dinyatakan tinggi apabila prosentase mencapai 75%. Siswa dengan keaktifan belajar tinggi cenderung memiliki sifat yang rajin, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, menyukai tantangan atau sesuatu yang baru, dan mudah beradaptasi terhadap sesuatu atau lingkungan yang baru, mudah bekerja dalam kelompok. Data skala keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya sebelum dilakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdapat dalam tabel 1 dan 2

Tabel 1 Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

No	SkorAngka	Frekuensi	Persentase
1.	> 75	12 siswa	58,62%
2.	< 75	9 siswa	41,38%
Jumlah		21 siswa	100%
Skor Tertinggi		86	
Skor Terendah		55	

Pengukuran keaktifan belajar siswa pada tabel 5 diatas menggunakan skala Likkert, berupa skala keaktifan yang terdiri dari 20 item pernyataan menggunakan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skor angka keaktifan > 75 sebanyak 12 siswa atau 58,62% dan skor angka keaktifan < 75 sebanyak 9 siswa atau 41,38%. Dengan skor tertinggi sebesar 85, dan skor terendah sebesar 55. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 5) .Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 6	10	48,28	Tidak Tuntas
> 6	11	51,72	Tuntas
Jumlah	21	100	
Nilai Rata-rata		64	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		55	

Dari tabel 6 dapat diketahui siswa yang tidak tuntas (KKM =65) sebanyak 10 siswa atau 48,28%, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 51,72%, rata – rata 64. Nilai tertinggi kondisi pra siklus ini adalah 85, dan nilai terendah adalah 55.
Adapun penjelasan dari tabel 4 dan 5 dapat dilihat pada gambar diagaram keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada gambar 1 dan 2.

Gambar 1 Keaktifan belajar siswa pra siklus

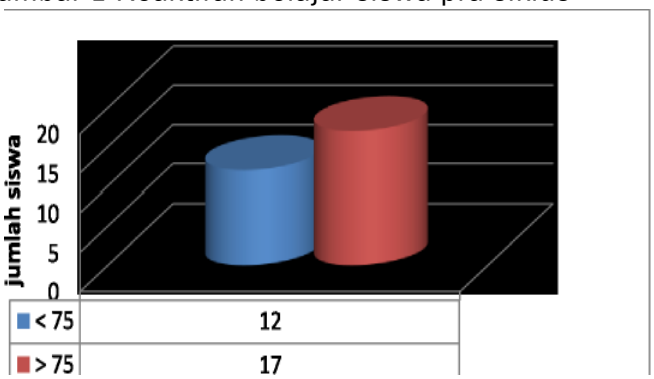

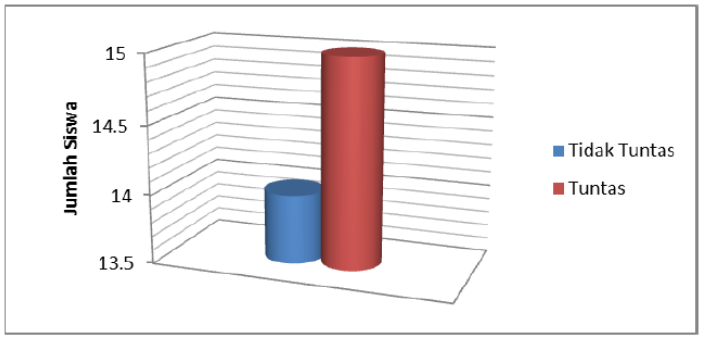

Gambar 2 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Praktik pembelajaran pertama dilaksanakan dengan pokok bahasan sifat – sifat cahaya. Dalam siklus I ini dilakukan melalui 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran meliputi, Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3 kali pertemuan Persiapan alat dan bahan untuk investigasi tentang sifat – sifat cahaya antara lain (lilin, kertas karton, guting, penggaris, korek api, spidol, gelas bening, sedotan, air jernih, senter, mika, batu bata, dan buku, Materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Perangkat evaluasi yang meliputi butir – butir soal setelah diuji validitas dan reliailitas. Angket keaktifan belajar siswa setelah diuji validitas dan reliabilitas Lembar observasi penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation.*

Hasil Analisis Data

Siklus I

Analisis penelitian setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang terdiri dari 3 pertemuan pada siklus I diperoleh hasil keaktifan belajar siswa seperti pada tabel 7 berikut:

Tabel 3 Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	SkorAngka	Frekuensi	Persentase
1.	> 75	14 siswa	68,97%
2.	< 75	7 siswa	31,03%
Jumlah		21 siswa	100%
Skor Tertinggi		90	
Skor Terendah		73	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu skor angka keaktifan siswa > 75 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 68,97, skor angka keaktifan siswa <75 sebanyak 7 siswa dengan prosentase 3 1,03% dengan kriteria baik. Diagram keaktifan belajar siswa siklus I setelah dilaksankannya tindakan dapat dilihat pada gambar diagram 4

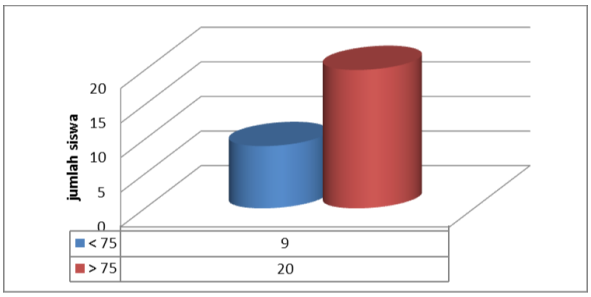

Gambar 3 Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar diagram 3 di atas dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa siswi SD Negeri 01 Buantan Lestari sebagian besar siswanya mempunyai tingkat keaktifan belajar tinggi. Akan tetapi rata – rata tingkat keaktifan belajar meningkat dari sebelumnya. keaktifan belajar siswa sekarang mencapai 51,72% dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 73. Keaktifan merupakan perilaku yang penting untuk mendorong siswa untuk belajar. Dibutuhkan Keaktifan belajar yang tinggi agar siswa dapat belajar dengan baik, namun ada beberapa siswa masih memiliki Keaktifan belajar yang sedang. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa pada matapelajaran

matematika harus ditingkatkan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation.* Disamping itu hasil pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siklus I ada peningkatan dengan KKM = 65. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
< 65	5	22,59	Tidak
> 65	16	72,41	Tuntas
Juml	21	100	
Nilai Rata-rata		69	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	

Dilihat dari tabel 4 distribusi frekuensi nilai pada mata pelajaran Matematika pembelajaran belum efektif dengan masih adanya siswa yang belum tuntas dalam belajarnya (KKM=65). Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,59 % dan siswa yang tuntas dengan nilai > 65 sebanyak 15 siswa dengan persentase 72,41%, dengan skor rata – rata 69. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada gambar diagram 5.

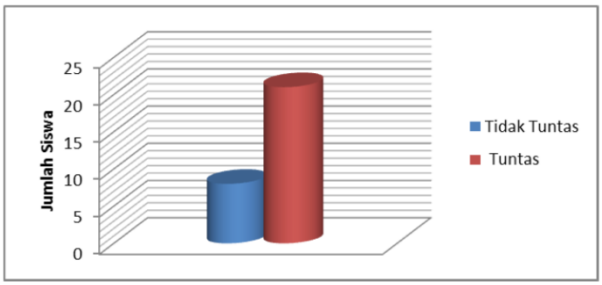

Gambar 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dilihat dari gambar diagram 4 distribusi frekuensi nilai pada mata pelajaran IPA pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan ditandai adanya siswa tidak

tuntas dengan nilai < 65 sebanyak 6 siswa dengan persentase 27,59 % dan siswa yang tuntas dengan nilai > 65 sebanyak 15 siswa dengan persentase 72,41%, dengan skor rata – rata 69 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

SIKLUS II

Setelah melihat kekurangan dan keberhasilan dalam siklus I yang terdiri dari pertemuan I, II, III dan IV perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Siklus II hanya akan dilaksanakan III kali pertemuan, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I tapi yang membedakan adalah materi pokok mengenai "Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya". Sebelum mengajar pada siklus II ini, guru akan menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya (RPP) dengan III pertemuan, lembar evaluasi, lembar observasi, buku pembelajaran, serta ruang/lokasi yang akan digunakan sama dengan siklus I yaitu diruang kelas 5.

Siklus II

Analisis penelitian setelah pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang terdiri dari 3 pertemuan pada siklus I diperoleh hasil keaktifan belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Skor Angka	Frekuensi	Persentase
1.	> 75	17 siswa	82,25%
2.	< 75	4 siswa	17,25%
Jumlah		21 siswa	100%
Skor Tertinggi		93	
Skor Terendah		73	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 mencapai skor angka keaktifan siswa >75 sebanyak 17 siswa dengan persentase 82,25, skor angka keaktifan siswa <75 sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,25%. Diagram keaktifan belajar belajar siswa siklus II setelah dialaksankannya tindakan dapat dilihat pada gambar diagram 6.

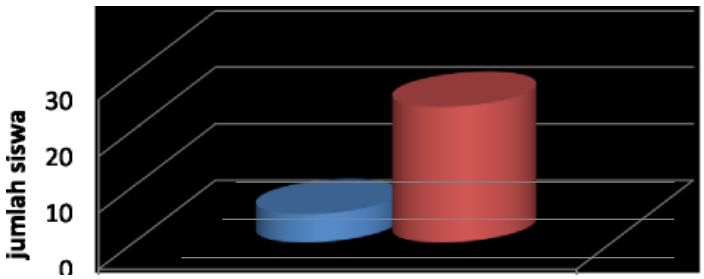

Gambar 6 Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar diagram frekuensi dan prosentase 6 diatas dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa siswi SD Negeri 01 Buantan Lestari sebagian besar siswanya mempunyai tingkat keaktifan belajar belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 82,76%, kategori sedang yaitu sebanyak 4 siswa dengan persentase 17,24% dan untuk kategori rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 %. Hal ini menunjukan bahwa motivasi sudah meningkat dan mencapai indicator yang sudah ditetapkan. Disamping itu hasil pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siklus II ada peningkatan dengan KKM 65. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
< 65	0	0	Tidak
> 65	21	100	Tuntas
Juml	21	100	
Nilai Rata-rata		75	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		65	

Dilihat dari tabel 6 distribusi frekuensi nilai pada mata pelajaran IPA pembelajaran sudah meningkat dari siklus II. Diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 65 0 siswa dengan persentase 0 % dan siswa yang tuntas dengan nilai > 65 sebanyak 21 siswa dengan persentase 100% dengan rata – rata kelas 75 dengan nilai tertinggi yaitu 95, dan nilai terendah 65. Adapun hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat gambar diagram 7 sebagai berikut:

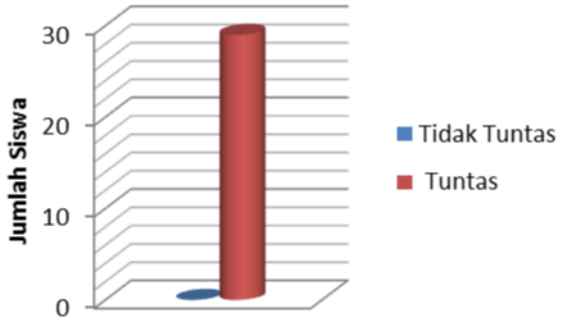

Gambar 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil skala keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus II ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu untuk Keaktifan sebesar 81,82% dan untuk hasil belajar 100%. Jadi secara keseluruhan sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 90%.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Buantan Lestari Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *Group investigation* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian, Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *Group investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan skor keaktifan siswa dari pra siklus sebesar 58,62%, kemudian siklus I sebesar 68,97%, dan Siklus II sebesar 82,25%. Dengan hasil yang sudah dicapai pada siklus II maka

keaktifan belajar siswa SDN 01 Buantan Lestari pada mata pelajaran IPA kelas 5A tahun pelajaran 2021/2022 telah mencapai kategori baik sesuai dengan yang telah ditentukan penulis yaitu antara 65% - 84,99%. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui rata-rata hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode Group investigation. Selain itu juga indikator kinerja yang telah ditentukan juga berhasil dicapai sesuai batas yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasat Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Budiningsih, DR.C. Asri, 2012, *B elajar dan P em belajaran,* Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta. Hamalik, O. (2008). *P roses B elajar M engajar.* Jakarta: Sinar Grafika.

Hamalik, Oemar 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Bandung: Bumi Aksara

Hanafiah & Suhana,C. (2010). *K on sep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (M etode, Tehnik, Struktur, dan Model Pen era pan).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, Weil, Calhoun, 2011, *Model's Of Teaching Model-model Pengajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mawardi, M.Pd, Sulasmono, Dr. Bambang S., 2011, *Bahan Ajar Cetak Kajian Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan SD,* Salatiga: Widya Sari Press

Mikarsa, L.H., Taufik, A., Prianto, L., P. (2008). *Pendidikan Anak di SD.* Jakarta: Univesitas Terbuka.

Musbikin, Imam, 2012, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah+ M alas Belajar,* Jogjakarta: Laksana

Nana Sudjana, 2007, *Penelitian Hasil ProsesBelajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman, 2010, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* ,Bandung: Rajawali Press

Santyasa, I.W. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, 29 Juni s.d 1 Juli 2007.*

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Satori, D. (2008). *Pr ofesi K eg u r u an.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Seifert, Kelvin, 2012, *Pedoman Pembelajarn & Instruksi Pendidikan,* Jogjakarta: IRCiSoD

Slavin, Robert E, 2010, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Prakik,* Bandung: Nusa Media

Sudjana S., 2010, *Metode & TeknikPembelajaran Partisipatif,* Bandung: Falah Production

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Ari Kunto dan Suhadjo Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *M etode Penelitian Pendidikan,*Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Suprijono, Agus, 2012, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem,* Surabaya: Pustaka Pelajar

Uno, Hamzah B., 2007, *Model Pembelajaran M enciptakan P roses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Gorontalo: Bumi Aksara

Wardani, Naniek Sulistya dkk.2012. *Asesmen Pembelajaran SD Bahan Belajar Mandiri.* Salatiga: Widya Sari.

Winartha, I Made, 2006, *Pedoman Penulisan U sulan Penelitian,Skripsi, Dan Tesis,* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Woolfolk, Anita E, Lorraine McCune-Nicolich, 2004, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah (Psikologi Pembelajaran I),* Jakarta: Inisiasi Press

Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran,* Bandung: PT.Remaja Rosdakaya